

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia tanpa mengenal era dan zaman. Di era saat ini, era digitalisasi adalah era yang akan menjadikan tantangan tersendiri bagi bidang pendidikan khususnya pendidik sebab segala macam prosesnya harus bersinggungan dan berdampingan dengan teknologi. Tak terpungkiri dengan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan kompleks mencakup dua aspek utama, yakni ukhrawi dan duniawi. Pendidikan Islam harus membentuk manusia menjadi hamba yang taat kepada Allah dan membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk permasalahan dalam kehidupan dunia.¹ Karena pada prinsipnya pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan maupun diimplementasi dalam kehidupan peserta didik.

Secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Beberapa pemaparan tujuan pendidikan agama Islam, Peneliti memfokuskan pada konteks akhlak mulia yakni sikap tawadhu'. Tawadhu' artinya rendah hati terhadap sesuatu yang dimuliakan atau

¹ Miftahul Rohman dan Hairuddin, "*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*". Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.9, No.1, 2018, hal. 25.

² Nuraida dan Zahara, *Psikologi Pendidikan Untuk Guru PAI*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), cetakan I, hal. 21.

dibesarkan bahkan diagungkan.³ Tawadhu' adalah perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang suka mendahulukan orang lain, perilaku yang suka menghargai pendapat orang lain.⁴ Tawadhu' sendiri merupakan komponen bagian dari *akhlaqul karimah*. Akhlak merupakan buah keimanan jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik keimanan seseorang, maka semakin terpuji pula akhlaknya.

Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dibutuhkan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlak yang terpuji.⁵

Guru atau pendidik adalah unsur terpenting atau paling urgen dalam pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁶

Pembentukan akhlak siswa dalam prosesnya guru tidak bisa lepas dengan apa yang disebut strategi. Strategi adalah rencana, metode atau cara yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan yang ingin

³ Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqomah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 15

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hal. 123

⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cetakan I, hal. 149

⁶ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hal. 1-2.

dicapai, dengan mem-planning pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan, bahwa strategi adalah upaya sadar yang direncanakan guna menciptakan suasana aktif dan proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁷

Potensi dan fasilitas yang ada untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Strategi dapat diartikan sebagai pola universal kegiatan antara guru dan siswa dalam mengoptimalkan kegiatan. Menurut Rahman Johar, strategi adalah rencana bagaimana mendayagunakan penggunaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Strategi sendiri memuat beberapa metode, cara, dan upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa khususnya sikap tawadhu' siswa di era modern. Era modern khususnya di era digitalisasi peran guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik sangat yuridiksi dan signifikan terutama peserta didik kelas XII. Jenjang kelas XII merupakan kelas yang bisa disebut masa peralihan sekolah menuju jenjang Perguruan Tinggi dimana mereka akan menjalani kehidupan pendewasaan. Era modern menjadi komponen yang bergesekan secara nyata sebab tidak bisa dihindari oleh setiap insan di bumi. Akses pendidikan baik informasi akademik maupun non akademik terbilang mudah sebagaimana di SMKN 1 Boyolangu yang menerapkan sistem hybrid dan menggunakan website buatan sekolah serta media sosial pendidik guna tetap menjalankan pendidikan di era pandemi.

SMKN 1 Boyolangu merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang di dalamnya terdiri dari berbagai macam siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda baik ekonomi, sosial, agama,

⁷ Cucu Hidayat, Dicky Tri Juniar, *Strategi Pembelajaran Jasmani*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hal. 3.

⁸ Rahman Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hal. 1

dan budaya. Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pra observasi lapangan, ada beberapa siswa yang menebar senyum sapa saat bertemu baik di kelas maupun di luar kelas. Mereka sangat antusias dengan kedatangan mahasiswa dan mahasiswi magang yang dari segi umur pun tak kalah jauh dengan mereka, namun yang terjadi mereka tetap menghormati dan menghargai saat mahasiswa magang memaparkan penjelasan saat proses pembelajaran. Bahkan saat bersalaman hendak mencium tangan. Walaupun SMKN 1 Boyolangu bukan instansi yang berbasis islami, SMKN 1 Boyolangu tetap melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan diikuti oleh seluruh siswa dan semua warga sekolah.⁹

Konteks fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Tawadhu’ Siswa Kelas XII SMKN 1 Boyolangu**”. Pemilihan judul tersebut karena dalam membentuk akhlak siswa khususnya meningkatkan sikap tawadhu’ di era saat ini adalah sangat urgensi dan yuridiksi. Sebab selain pribadi yang berkompeten dalam wawasan pengetahuan, akhlak terutama sikap tawadhu’ harus ditanamkan agar generasi muda khususnya siswa senantiasa memperhatikan, meningkatkan, dan mempertahankan *akhlakul karimah*nya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks, identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian tersebut maka penulis dapat memfokuskan penelitian dengan beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap tawadhu’ siswa terhadap guru?
2. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

⁹ Hasil observasi yang dilakukan observer pada Hari Jumat, tanggal 14 Oktober 2022 di SMKN 1 Boyolangu, Tulungagung.

meningkatkan sikap tawadhu' siswa terhadap ulama'?

3. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap tawadhu' siswa terhadap orang tua?
4. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap tawadhu' siswa terhadap teman sebaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan serangkaian proses yang harus memiliki tujuan yang konkrit dan jelas. Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menggali metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap tawadhu' siswa terhadap guru.
2. Mendeskripsikan metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap tawadhu' siswa terhadap ulama'.
3. Menjelaskan metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap tawadhu' siswa terhadap orangtua.
4. Menggali metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap tawadhu' siswa terhadap teman sebaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. **Secara Teoritis**
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan ilmiah dalam lini pendidikan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap tawadhu' siswa.
 - b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan karakter terutama *akhlaqul karimah* yakni sikap tawadhu’.

b. Bagi Guru PAI

Sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan profesionalitas dan sebagai sarana mengetahui *feedback* khususnya strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap tawadhu’ siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan acuan atau referensi penelitian selanjutnya, khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap tawadhu’ siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpensi yang salah dalam memahami judul skripsi atau kesalahpahaman persepsi (*missed- perception*) mengenai judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Tawadhu’ Siswa Kelas XII SMKN 1 Boyolangu” maka dari itu sangat perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yakni penegasan konseptual dan penegasan operasional yang dipandang menjadi kata kunci sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara jelas dan konkrit.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Rahman Johar strategi adalah rencana, metode, atau cara bagaimana memanfaatkan penggunaan pembelajaran

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

b. Sikap Tawadhu'

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasakan dalam menghadapi objek, ide situasi esensi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, melainkan kecenderungan atau dominan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap.¹¹ Sikap merupakan tindakan, perilaku, moralitas seseorang berdasarkan keyakinan, opini, gagasan, yang sudah diyakini.¹² Sikap juga diartikan sebagai pandangan, tanggapan, pendirian orang terhadap suatu masalah yang masuk ke dalam jiwa.¹³

Tawadhu' merupakan merendahkan diri dan santun terhadap sesama.¹⁴ Tawadhu' artinya rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong atau takabur. Yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.¹⁵

Jadi sikap tawadhu' merupakan pandangan, tanggapan, pendirian, serta tingkah laku seseorang yang mana menghormati dan menghargai orang lain, yang tidak merendahkan orang lain, tidak merasa tinggi hati atas segala sesuatu apapun. Sikap tawadhu' mencerminkan pribadi yang merunduk sebagaimana peribahasa padi, yakni menundukkan

¹⁰ Rahman Johar, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hal. 1

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 361.

¹² WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982), hal. 244.

¹³ Achmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hal. 12.

¹⁴ Syaikh Salim bin 'Ied al-Hilali, *Hakikat Tawadhu' dan Sombong Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Madinah: Pustaka Imam Asy-Safi'I, 2010), hal. 7

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI (Pustaka Pelajar), 2007), hal. 123.

diri namun tidak sampai merendahkan diri.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional pada penelitian ini akan meneliti tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Tawadhu’ Siswa Kelas XII SMKN 1 Boyolangu” merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan bagaimana metode atau cara guru dalam membentuk tingkah laku atau akhlak khususnya sikap tawadhu’ siswa kelas XII di SMKN 1 Boyolangu. Penelitian tersebut juga berkaitan dengan mengapa guru menggunakan metode-metode tersebut khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap tawadhu’ siswa, serta bagaimana dampak dari metode yang digunakan terhadap sikap tawadhu’ siswa kelas XII di SMKN 1 Boyolangu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar terkait tata urutan pembahasan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti akan menyajikan pembahasan mengenai kajian pustaka terkait dengan “Strategi

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Sikap Tawadhu' Siswa Kelas XII SMKN 1 Boyolangu” yang terdiri dari teori pengertian strategi dan sikap tawadhu’.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur/tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data Dan Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti akan menyajikan paparan data serta hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan sumber data secara rinci, jelas, dan terstruktur.

BAB V Pembahasan, pada bab ini peneliti akan mengulas paparan data dan hasil penelitian yang telah didapatkan. Pembahasan hasil penelitian ini akan ditulis secara terpisah dan disesuaikan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

BAB VI Penutup, pada bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

3. **Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.